

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha di pondok pesantren Al Mawaddah Honggososco Jekulo Kudus dapat didimpulkan bahwa:

1. Bentuk pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk berwirausaha dilakukan secara verbal dan non verbal. Para mentor memotivasi santri secara lisan dan bertatap muka langsung face to face untuk mempengaruhi para santri. Selain dalam bentuk lisan, komunikasi juga disampaikan dalam bentuk tulisan berupa pesan motivasi yang disampaikan melalui via WhatsApp. Bentuk komunikasi non verbal yang digunakan yaitu berupa penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa isyarat (gerak tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi tubuh, dan sentuhan).

Adapun jenis komunikasi mentor wirausaha dalam pembinaan santri Entrepreneurship Al Mawaddah termasuk dalam jenis komunikasi diadik dan komunikasi small group. Dapat diklasifikasikan dalam jenis komunikasi diadik yaitu terdapat proses komunikasi antara mentor dan santri yang berlangsung antara dua orang secara tatap muka dimana ada pihak dominan dan yang lain menjawab. Sedangkan komunikasi yang digunakan antara mentor dengan para santri diklasifikasikan dalam jenis small group komunikasi karena terdapat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang yakni seorang mentor dan ada dua santri lainnya melakukan interaksi bertatap muka dimana ada yang berperan sebagai komunikan dan komunikator.

Pola komunikasi interpersonal mentor wirausaha dalam pembinaan kewirausahaan Al Mawaddah berdasarkan teori komunikasi interpersonal mencakup aspek keterbukaan (*Openess*), empati, sikap saling mendukung (*Supptortiveness*). Sedangkan motivasi para santri Entrepreneurship untuk berwirausaha di pondok pesantren Al Mawaddah adalah adanya keuntungan (profit) yang didapat,

kemandirian, kerja keras, serta komitmen dan tanggung jawab bersama.

2. Beberapa kendala yang dihadapi mentor dan santri ketika berkomunikasi diantaranya terdapat kendala psikologis, keterbatasan berbahasa, ketidaksetaraan, kendala waktu. Selain adanya gangguan dalam komunikasi juga terdapat faktor-faktor pendukung motivasi pembinaan santri entrepreneurship yaitu diantaranya adanya sarana prasarana dan fasilitas kewirausahaan yang dilengkapi oleh pihak pesantren, terdapat keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan kewirausahaan, serta pola pikir positif yang terjalin antara mentor wirausaha pondok pesantren dengan para santri dalam berkomunikasi.

B. Saran

1. Kepada pengasuh, ustadz, dan para mentor pondok pesantren. Hendaknya pengasuh, ustadzah dan para mentor dapat mengoptimalkan waktu dalam pembinaan entrepreneurship di pesantren Al mawaddah dan memaksimalkan perencanaan bimbingan kepada para santri sehingga santri mampu menginterpretasikan entrepreneurship secara maksimal. Hendaknya para mentor juga memiliki interaksi saling terbuka kepada semua santri agar komunikasi yang terjalin lebih efektif.
2. Kepada para santri
Hendaknya para santri dapat memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh pihak pesantren dengan tepat dalam pelaksanaan entrepreneurship di pesantren serta meningkatkan kualitas skill potensi diri yang dimiliki agar tercipta kreativitas-kreativitas yang lebih inovatif.
3. Kepada peneliti yang akan datang
Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pola komunikasi interpersonal dengan pembahasan komunikasi yang terjalin antara pengasuh dan para santri.